

STRATEGI PENGEMBANGAN TEPIAN MAHAKAM SEBAGAI SALAH SATU OBJEK WISATA REKREASI DI KOTA SAMARINDA

Oleh . A.Rinto Dwi Atmojo
Staf Pengajar Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda

Kawasan Tepian Mahakam ini berada di pusat aktifitas Kota Samarinda seperti perkantoran atau perdagangan dan jasa sehingga sangat berpotensi dikembangkan menjadi sebuah ruang public, tempat berkumpulnya masyarakat Kota Samarinda. Sungai merupakan tempat yang alami, luas, terbuka dan menyegarkan sehingga sangat tepat untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi. Namun kawasan Tepian Mahakam belum tertata dengan baik sebagai tempat rekreasi masyarakat kota. Masih banyak lahan kosong yang tidak dimanfaatkan atau fasilitas yang tidak terawat dengan baik serta pedagang kaki lima yang tidak teratur sehingga mengganggu pemandangan, berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan strategi pengembangan guna menjadikan tepian mahakam sebagai kawasan wisata rekreasi di Kota Samarinda. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan informasi untuk mengevaluasi pengembangan yang telah dilakukan dikawasan tepian mahakam. Dari evaluasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengembangan di tepian mahakam secara lebih maksimal. Sedangkan bagi akademisi dan peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta dapat memberikan informasi atau masukan terhadap penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Objek Wisata

LATAR BELAKANG

Hal ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan arus kunjungan wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun /wisatawan luar negeri. Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik untuk dilihat dan dikunjungi dapat dikatakan sebagai objek wisata. Objek wisata dapat dikatakan menarik apabila memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri yang berbeda dari daerah lainnya. Keunikan dan daya tarik yang ada di objek wisata tidak selalu secara langsung tersedia, maka dari itu pelaku industri pariwisata harus menggali potensi yang dimiliki di objek tersebut, sehingga dapat dikemas menjadi objek wisata yang menarik dan siap untuk dijual. Di Indonesia khususnya di Kalimantan Timur dapat

menjadi salah satu daerah tujuan wisata pilihan wisatawan untuk berkunjung, karena Kalimantan Timur merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki potensi yang tidak kalah menariknya dengan daerah tujuan wisata lain di Indonesia. Hampir 90 % objek wisata yang ada di Kalimantan Timur terdiri dari objek wisata alam, dan 10 % lainnya adalah objek wisata buatan dan budaya yang digunakan untuk mendukung kepariwisataan di daerah ini. Ketersediaan objek wisata berupa alam dengan flora dan faunanya yang dibaur dengan budaya dan sejarah, dapat dikemas dalam paket wisata *interest group*. Walaupun demikian masih banyak objek wisata di Kalimantan Timur yang masih memerlukan perhatian dan

pengembangan lebih lanjut untuk memajukan pariwisata di kawasan Kalimantan Timur. (sumber: <http://www.kaltimprov.go.id>). Hampir semua objek daerah tujuan wisata di Kalimantan Timur memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut dari pengelola dan pemerintah setempat. Walaupun banyak potensi namun apabila belum dikembangkan maka kurang memiliki daya tarik dan kurang memberikan dampak positif bagi kepariwisataan itu sendiri. Salah satu sumber daya wisata yang sangat potensial tetapi belum dikembangkan di kota Samarinda yaitu wilayah tepian sungai mahakam.

Tepian mahakam merupakan objek wisata yang memiliki tempat strategi, kawasan tepian mahakam ini berada di pusat aktifitas Kota Samarinda seperti perkantoran dan penyedia jasa sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah ruang *public*, tempat berkumpulnya masyarakat Kota Samarinda. Kekayaan alam dan lingkungan sekitarnya wajib dikelola dan dikembangkan bagi kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata bahari. Apabila mendapatkan pengelolaan yang baik tepian mahakam dapat menjadi salah satu objek wisata rekreasi pilihan masyarakat Samarinda maupun wisatawan dari luar daerah karena keragaman kawasan tepian mahakam dapat dimanfaatkan untuk pariwisata bahari berupa bentuk alamnya dan juga keterkaitan ekologisnya yang mampu menarik minat wisatawan untuk bermain, bersantai atau sekedar menikmati pemandangan. Tepian sungai mahakam merupakan tempat alami, luas, terbuka

dan menyegarkan sehingga sangat tepat untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi. Saat ini tepian mahakam belum disadari keberadaannya baik oleh wisatawan, masyarakat dan pemerintah, hal ini disebabkan oleh karena pengelola dan pemerintah kurang mampu melihat peluang yang ada, sehingga belum melakukan pengembangan perbaikan secara khusus bagi tepian mahakam. Terdapat beberapa masalah yang menjadi penghambat perkembangan objek wisata tepian mahakam ini yaitu belum tertatanya tepian mahakam dengan baik sebagai tempat rekreasi masyarakat Kota Samarinda, masih banyak lahan kosong yang tidak dimanfaatkan atau fasilitas yang tidak terawat dengan baik, masalah kebersihan, para pedagang kaki lima (PKL) liar yang tidak teratur, minimnya faktor keamanan di sekitar tepian mahakam, kurangnya penerangan pada malam hari dan parkir liar di badan jalan sepanjang tepian mahakam, masalah-masalah ini yang menjadi penyebab mengapa tepian mahakam tidak menjadi alternatif tempat wisata bagi para wisatawan. Untuk memperbaiki dan mengembangkan objek wisata tepian mahakam serta menjadikan tepian mahakam menjadi pilihan wisata rekreasi, diperlukan usaha yang maksimal serta penanganan yang baik dari pengelola dan pemerintah serta didukung oleh masyarakat sekitar.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi pertanyaan atau rumusan masalah dalam penulisan Penelitian ini

adalah “Bagaimana Pengembangan Tepian Mahakam Sebagai Salah Satu Objek Wisata Rekreasi Di Kota Samarinda?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan tepian mahakam sebagai salah satu objek wisata rekreasi di Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kebijakan pemerintah dan pengelola dalam pengembangan tepian mahakam guna mewujudkan tepian mahakam sebagai objek wisata rekreasi.
3. Untuk mengetahui karakteristik dan persepsi pengunjung terhadap pengembangan tepian mahakam dalam hal pelayanan fasilitas di objek wisata tepian mahakam Samarinda.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode survei berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian survei dilakukan pada populasi besar maupun kecil dan data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis, (Whitney, 1960), penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau menggambar objek penelitian pada saat

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Disamping itu, “tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki” (Nazir, 1999 : 63).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data-data atau informasi yang terkait dengan judul penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dikemukakan melalui dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel atau contoh, teknik yang digunakan adalah *accidental sampling* atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan. Dengan teknik ini proses pengambilan contoh dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Responden yang dimintai informasi benar-benar diperoleh secara kebetulan tanpa suatu pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan metode ini responden yang merespon ditentukan secara kebetulan (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000). Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut ada disitu atau kebetulan mengenal orang tersebut. Oleh karena itu di dalam penelitian ini penulis menggunakan pengambilan sampel secara *accidental sampling* (teknik pengambilan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel). Dalam penelitian ini responden yang dipilih adalah

pengunjung tepian mahakam di Kota Samarinda. Penelitian dilaksanakan pada hari Minggu, selama kurun waktu 2 bulan. Dengan jumlah responden yang diwawancarai pada waktu penelitian adalah berjumlah 20 orang.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kualitatif. Menurut Maman (2002;3) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. "Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah" (Husein Umar, 1999:81). Data dianalisa dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu

1. SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Pendekatan SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategis berdasarkan logika yang digunakan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu penelitian. Jadi analisis SWOT merupakan cara untuk membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan).

2. Skala likert's

Skala likert's merupakan suatu skala yang umum digunakan dalam kuisisioner, dan merupakan skala yang

paling banyak digunakan dalam riset berupa survei yang digunakan untuk pengukuran sikap, perilaku, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial, yaitu dengan memfokuskan kepada permasalahan yang diangkat tentang pengembangan tepian mahakam sebagai salah satu objek wisata rekreasi di kota Samarinda, serta mengukur persepsi pengunjung tentang tepian mahakam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Tepian Mahakam Sebagai Salah Satu Objek Wisata Rekreasi

Dalam penelitian ini penulis berusaha menguraikan strategi-strategi yang harus dilakukan guna pengembangan tepian mahakam kedepannya. Strategi-strategi ini didapatkan melalui pendekatan SWOT yang merumuskan strategis berdasarkan logika dan digunakan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) yang ada di tepian mahakam Samarinda. Berikut ini adalah strategi pengembangan objek wisata tepian mahakam di Kota Samarinda dengan menggunakan analisis SWOT:

a. Faktor Internal

1. *Strengths* (Faktor Kekuatan)

- Tempatnya strategis karena merupakan tempat pertama yang bisa dinikmati pada saat memasuki Kota Samarinda dan terletak di pusat keramaian kota, sehingga dapat menjadi *alternative* tempat wisata yang menarik di Kota Samarinda.
- Memiliki aksesibilitas lokal

yang cukup baik.

- Memiliki lahan yang cukup luas namun belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.
- Dekat dengan objek wisata lain yaitu wisata keagamaan Masjid Islamic Centre.
- Adanya perencanaan pengembangan objek wisata rekreasi di tepian mahakam oleh pemerintah daerah walaupun pengembangannya bertahap.
- Dekat dengan fasilitas umum seperti kantor pemerintah, kantor polisi, pom bensin, masjid dan lain sebagainya.
- Memiliki daya tarik keindahan wisata alam yaitu panorama sungai mahakam.
- Tersedia fasilitas taman bermain anak dan fasilitas olahraga seperti: lapangan bola, lapangan basket, lapangan *volley*, lapangan panahan, lapangan panjat tebing dan lapangan *skate board*.

2. *Weakness* (Faktor Kelemahan)

- Kurang jelasnya tugas dan tanggung jawab dari masing-masing instansi dalam pengelolaan tepian sehingga susah untuk mengambil tindakan.
- Tepian mahakam sekarang dialih fungsikan menjadi tempat berjualan pedagang

kaki lima (PKL). Walaupun baru-baru ini ada tempat khusus yang disediakan oleh dinas pasar namun bisa dikatakan penataan pedagang kaki lima (PKL) kurang maksimal.

- Pemasaran dan promosi yang belum baik.
- Pembiayaan sepenuhnya tergantung dengan anggaran pemerintah, karena belum ada *investor* atau penanam modal untuk pengembangan tepian mahakam.
- Kurangnya keamanan dikawasan tepian mahakam khususnya pada malam hari, seperti pencurian, pem bajakan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.
- Kurangnya fasilitas penerangan pada saat malam hari.
- Kurangnya perhatian akan kebersihan, dan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya kebersihan.
- Banyak pengamen yang mengganggu pengunjung.
- Trotoar tempat pejalan kaki banyak yang rusak sehingga membahayakan pejalan khaki.
- Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur di sekitar tepian mahakam.
- Kurangnya lahan parkir yang mengakibatkan banyaknya parkir liar di badan jalan

yang dapat menimbulkan kemacetan.

- Banyaknya sepijir di pinggir jalan sehingga merusak pemandangan.
- Belum terolahnya tepian mahakam sebagai objek wisata.
- Fasilitas yang ada belum memadai, seperti kurangnya tempat sampah, kurangnya toilet umum, minimnya tempat parkir, dan lain sebagainya.

b. Faktor *Eksternal*

1. *Opportunities* (Kesempatan)

- Menjadi obyek dan daya tarik wisata rekreasi yang baru di Kota Samarinda, seperti: olahraga, keluarga, kuliner, dan lain sebagainya.
- Menjadi *icon* utama Kota Samarinda.
- Menjadi tempat kegiatan festival tahunan (contoh : festival mahakam).
- Terciptanya peluang usaha bagi masyarakat.
- Mendorong pembangunan daerah.
- Adanya pendapatan asli daerah (PAD), meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah.

2. *Threats* (Ancaman)

- Pesaing lainnya yaitu objek wisata lain yang ada di Kota Samarinda.
- Rawannya kejahatan karena kurangnya petugas keamanan dan penerangan.

- Rusaknya *image* Kota Samarinda, apabila tepian mahakam tidak dikelola dengan baik, karena tepian merupakan pintu gerbang menuju Kota Samarinda.
- Banyaknya pepohonan di sekitar tepian yang umurnya sudah tua sehingga rawan roboh.
- Kemacetan yang timbul jika ada acara besar, karena kurangnya lahan parkir dikawasan tepian mahakam.
- Banjir yang mengancam jika air sungai pasang dan pada saat hujan deras, serta akibat dari banyaknya sampah disekitar sungai mahakam.

B. Kebijakan Pemerintah Dan Pengelola Dalam Pengembangan Tepian Mahakam

Adapun kebijakan pemerintah (instansi terkait) dan pengelola tepian mahakam (kel.Karang Asam) dalam upaya pengembangan tepian mahakam sampai saat ini yang telah dilakukan adalah :

1. Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda
Sejauh ini pihak dinas kebudayaan, pariwisata dan kominfo Kota Samarinda telah berkontribusi dalam hal :
 - a. Memberikan saran dan rujukan pengembangan tepian mahakam kepada pemerintah Kota Samarinda dan saat ini yang masih dalam tahap pelaksanaan adalah menjadikan tepian mahakam menjadi tempat wisata

olah rasa, olahraga, dan olah karya,

- b. Dinas pariwisata juga telah melakukan promosi dan pengenalan objek wisata tepian mahakam kepada wisatawan dalam setiap kesempatan, walaupun promosi yang dilakukan terlihat kurang optimal tetapi pihak dinas pariwisata sudah berusaha melakukan pekerjaannya dengan baik,
- c. Menangani serta mengadakan kegiatan (*event*) yang bersifat kepariwisataan di kawasan tepian mahakam salah satunya adalah festival tahunan yaitu festival mahakam,
- d. Membuat paket wisata mahakam dan samarinda *city tour*,
- e. Menjalin kerjasama antar industri pariwisata antara lain PHRI, Asosiasi jasa boga, *travel agent* dan ASITA.

2. Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Samarinda

Dinas cipta karya dan tata Kota Samarinda sejauh ini juga telah menjalankan tugasnya dengan baik, adapun tindakan yang telah dilakukan adalah :

- a. Melakukan penataan dan perbaikan per-segment di kawasan tepian mahakam, penataan ini telah dilakukan mulai dari tahun 2001-2006. Pembagian segment-segment tersebut terdiri dari :
 1. Segment pertama berada di kawasan jembatan mahakam

sampai dengan jembatan sungai kecil di samping taman bermain.

2. Segment yang kedua berada di kawasan jembatan sungai kecil di samping taman bermain sampai dengan lapangan bola.
3. Segment ketiga berada di kawasan lapangan bola sampai dengan masjid.
4. Segment yang keempat di kawasan masjid sampai dengan kantor polisi.
5. Segment yang kelima berada di kawasan kantor polisi sampai dengan didepan Islamic centre.
6. Segment keenam dari depan masjid Islamic centre sampai di lampu merah jalan Muara, dijadikan ruang terbuka hijau karena lokasinya yang sempit.

Pembagian segment-segment khusus di kawasan tepian mahakam baru terlaksana sampai enam segment, sementara untuk kawasan teluk lerong sampai dengan jalan Gajah Mada belum ada pembagian segment secara khusus, walaupun demikian dinas cipta karya dan tata kota masih terus berusaha melakukan pengembangan dan penataan kawasan tepian mahakam agar menjadi lebih baik.

- b. Penyediaan sarana dan prasarana di kawasan tepian mahakam,

- seperti pengairan, penerangan / listrik, dan sistem jalur angkutan.
- c. Pembuatan bangunan fisik dikawasan tepian seperti : gazebo, patung, sarana dan prasarana olahraga, halte dan lain sebagainya.
 - d. Penambahan fasilitas seperti plasa kembang, plasa dom, area parkir, taman, jembatan kayu, alat permainan anak meliputi pelungsuran, patung dinosaurus dan air mancur.
3. Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kota Samarinda
Dinas pemuda dan olahraga Kota Samarinda, sejauh ini telah ikut berperan dalam hal, yaitu:
 - a. Menangani pembentukan sarana dan prasarana olahraga (peraturan walikota no. 16 tahun 2010) untuk kawasan tepian mahakam
 - b. Mengembangkan serta memelihara sarana olahraga yang sudah tersedia dikawasan tepian
 - c. Mengkoordinir pembenahan fasilitas olahraga di kawasan tepian mahakam agar menghasilkan *input* positif.
 4. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda
Dinas kebersihan dan pertamanan Kota Samarinda merupakan bagian yang berperan dalam hal pemeliharaan dikawasan tepian mahakam. Adapun kontribusi yang telah dilakukan selama ini guna pengembangan tepian mahakam kearah yang lebih baik adalah :
 - a. Melakukan pemeliharaan fisik di kawasan tepian mahakam,
 - b. Menangani penataan taman,
 - c. Menangani kebersihan di kawasan tepian mahakam.
 5. Dinas Pasar
Dinas pasar telah melakukan tanggung jawabnya dalam hal pengaturan dan mengkoordinir pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan dikawasan tepian mahakam. Dan saat ini dinas pasar telah mampu menjadi wadah yang menangani para pedagang kaki lima (PKL) dan menempatkan mereka di suatu kawasan khusus sehingga para PKL tidak berjualan disembarang tempat.
 6. Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOLPP)
Satuan polisi pamong praja telah mampu menertibkan para pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan tidak pada tempatnya serta telah bertindak langsung memindahkan pedangan tersebut ke kawasan yang telah disediakan. (Peraturan daerah / Perda no. 19 tahun 2001 tentang pengaturan Pedagang kaki lima / PKL dan larangan mendirikan bangunan permanen serta menjadikannya sebagai tempat tinggal).
Satuan polisi pramong praja (Satpol PP) juga telah mampu membersihkan kawasan tepian mahakam dari spanduk-spanduk yang dipasang tidak pada tempatnya, walaupun masih ada beberapa tetapi usaha yang telah dilakukan merupakan hal yang sangat berpengaruh guna pengembangan tepian kearah yang lebih baik.
 7. Dinas Perhubungan (Dishub) Kota

Samarinda

Tindakan nyata yang telah dilakukan oleh dinas perhubungan sejauh ini adalah melakukan pemasangan rambu lalu lintas di sepanjang jalan Gajah Mada berupa larangan parkir dan berhenti, menjadikan ruas jalan di sepanjang tepian mahakam Samarinda, dari jalan Gajah Mada hingga jalan Slamet Riyadi menjadi kawasan tertib lalu lintas.

8. Badan Pembangunan Daerah (BAPEDA) Kota Samarinda

Badan pembangunan daerah Kota Samarinda telah berkontribusi dalam membuat perencanaan pembangunan guna pengembangan di kawasan tepian mahakam. Namun sejauh ini rancangan itu masih sekedar angan-angan karena keterbatasan dana pengembangan, jadi pengembangannya dilakukan secara bertahap.

9. Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Kota Samarinda

Sejauh ini pihak BPMD (Badan penanaman modal daerah) Kota Samarinda telah berusaha mencari penanam modal (*investor*) yang dapat memberikan penawaran kerjasama yang bertujuan pengembangan tepian mahakam ke arah yang lebih baik. Investor tunggal yang bersedia mengembangkan tepian mahakam adalah PT. Hasyim Putera Utama (Hastrama) yang berencana melakukan penataan di sepanjang Tepian Mahakam, namun rencana yang telah dibahas pada tahun 2007 ini belum ada keterjelasan lebih

lanjut sehingga belum ada tindakan nyata.

10. Pengelola taman bermain (pihak keluarahan Karang Asam)

Pengelola taman bermain yang dikelola oleh pihak keluarahan Karang asam telah berkontribusi dalam hal :

- a. Pembuatan taman bermain aktif guna pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam hal penyediaan fasilitas arena permainan anak,
- b. Membangun toilet umum di dalam area tepian mahakam,
- c. Menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin berwiraswasta dan mengkoordinir masyarakat yang terlibat dalam pengadaan taman bermain di kawasan tepian mahakam.

C. Kendala Dalam Pengembangan Tepian Mahakam Samarinda

Setiap kegiatan pasti ada kendala yang akan dihadapi begitupun halnya dengan pengembangan objek wisata. Berikut ini merupakan kendala yang dialami oleh pemerintah dalam mengembangkan tepian mahakam sebagai objek wisata rekreasi di Samarinda.

1. Keterbatasan Dana

Pendanaan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pengembangan suatu objek wisata. Banyak sekali objek wisata yang sebenarnya memiliki potensi namun kurangnya dana menghambat perkembangan objek wisata tersebut untuk menjadi lebih baik. Ketersediaan dana merupakan salah satu unsur penting dalam terealisasinya sebuah pengem

bangun objek wisata.

Pemerintah Kota Samarinda telah memberikan asupan dana dalam pengembangan tepian mahakam, namun minimnya anggaran yang ada membuat pengembangan tepian ini terhambat dan tidak maksimal. Anggaran dana yang diberikan oleh pemerintah harus disesuaikan dan dibagi dengan anggaran lainnya yang mendukung pengembangan Kota Samarinda, sehingga pemerintah tidak bisa hanya memfokuskan pada satu pembangunan tepian mahakam saja maka dari itu proses pendanaan tersebut cenderung terhambat. Selain itu, keterbatasan dana juga menyebabkan promosi tepian mahakam menjadi terhambat. Untuk penambahan dana pemerintah bekerjasama dengan pengelola di tepian mahakam melalui penyediaan lahan dan pengelola membayar retribusi kepada pemerintah kota.

2. Kurangnya Kerjasama Antar Berbagai Sektor

Kerjasama merupakan kunci keberhasilan dalam suatu rencana pengembangan. Menjalin hubungan baik dan kerjasama yang baik dapat mewujudkan kesamaan persepsi dan tujuan, maka dari itu pihak pemerintah dan instansi-instansi terkait harus mampu menjalin kerjasama dan menjalin hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya, hal ini bertujuan untuk menjadikan pengembangan ini kearah yang lebih baik dan berhasil. Pihak dinas pariwisata sendiri telah mengakui bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam pengem

bangun tepian ini adalah kurangnya kerjasama antar berbagai sektor yang terkait. Instansi yang satu dengan instansi yang lainnya seolah lepas tangan akan pengembangan yang seharusnya dilakukan sehingga berdampak negatif pada keadaan tepian mahakam. Kendala ini harus secepatnya diselesaikan agar pengembangan tepian mahakam dapat berjalan dengan lebih baik.

3. Kurangnya kesadaran masyarakat dan pengunjung

Masyarakat dan pengunjung kurang bekerjasama dalam hal menjaga ketertiban, kebersihan, keindahan, kelestarian serta fasilitas-fasilitas yang tersedia di tepian mahakam. Pemerintah sejauh ini telah berupaya menyadarkan masyarakat dan pengunjung yang datang ke tepian mahakam dengan cara memasang rambu-rambu lalu lintas dilarang berhenti atau dilarang parkir, serta menyediakan tempat sampah agar masyarakat dan pengunjung dapat ikut menjaga ketertiban dan kebersihan di kawasan tepian mahakam. Namun hal ini belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat hingga saat ini.

D. Karakteristik Pengunjung Di Objek Wisata Tepian Mahakam Samarinda

Pengumpulan data dilakukan pada 20 orang pengunjung tepian mahakam Samarinda. Data yang diperoleh menunjukkan karakteristik responden sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	10	50%
Laki-Laki	10	50%
Total	20	100%

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden atau pengunjung tepian mahakam berjenis kelamin perempuan dengan persentase 50% dan responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 50%. Kondisi ini dapat diasumsikan bahwa responden atau pengunjung yang berjenis kelamin

perempuan dan laki-laki memiliki minat yang sama untuk melakukan wisata untuk memanfaatkan liburan atau menghabiskan waktu luang di kawasan tepian mahakam, baik tujuannya untuk berlibur, berolahraga, atau tujuan lainnya.

2. Asal Daerah

Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

Asal	Frekuensi	Persentase
Kota Samarinda	16	80%
Luar Kota Samarinda	4	20%
Total	20	100%

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa tepian mahakam Samarinda merupakan suatu objek wisata yang dikunjungi oleh sebagian besar masyarakat Kota Samarinda karena tepian memiliki tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat Kota Samarinda. Ini terlihat dari jumlah persentase pengunjung sebesar

80 % berasal dari Kota Samarinda dan sisanya sebesar 20% berasal dari luar Kota Samarinda. Dan dari tabel diatas juga bisa disimpulkan bahwa promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan tepian mahakam kurang optimal sehingga menyebabkan objek wisata ini belum dikenal di daerah luar Samarinda.

3. Tingkatan Usia

Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tingkatan Usia	Frekuensi	Persentase
10-15 tahun	0	0%
16-20 tahun	11	55%
21-25 tahun	9	45%
Diatas 25 tahun	0	0%
Total	20	100%

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011

Dari tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang berusia 10 tahun sampai dengan 15 tahun dan juga yang berusia diatas 25 tahun. Mayoritas responden yang berkunjung ke kawasan tepian mahakam adalah usia 16 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 55% dan yang berusia 21 tahun sampai 25 tahun yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 45%. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung tepian mahakam lebih diminati oleh anak muda yang berusia dari 16 tahun sampai dengan 25 tahun,

baik itu bertujuan untuk rekreasi, kebutuhan berolahraga maupun kegiatan lainnya. Dari data ini pengelola dan pemerintah dapat mengetahui pangsa pasar dari objek wisata tepian mahakam.

4. Frekuensi Kunjungan

Dengan mengetahui frekuensi kunjungan responden ke objek wisata tepian mahakam Samarinda dapat diketahui pula seberapa besar minat responden atau pengunjung dalam melakukan kunjungan ke tepian mahakam.

Tabel 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Persentase
Pertama kali	0	0%
Dua kali	1	5%
Lebih dari dua kali	19	95%
Total	20	100%

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa mayoritas responden telah mengunjungi objek wisata tepian mahakam sebanyak lebih dari 2 kali, yaitu 19 orang dengan persentase 95%. Jumlah ini menunjukkan minat responden untuk merasakan kembali berwisata di tepian mahakam sangat tinggi selain itu jumlah ini juga menunjukkan bahwa kecenderungan pengunjung objek wisata tepian mahakam akan lebih didominasi oleh pengunjung yang berasal dari Samarinda dengan jarak yang mudah dijangkau. Sementara yang telah berkunjung sebanyak 2 kali yaitu

sebanyak 1 orang dengan persentase 5%. Jumlah ini lebih didominasi oleh pengunjung di luar daerah Samarinda, sehingga tidak dapat sesering mungkin berwisata di tepian mahakam Samarinda. Diantara responden yang diajukan kuesioner tidak ada responden yang baru pertama kali berkunjung ke tepian mahakam, hal ini dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke tepian mahakam merupakan pengunjung yang telah menikmati kunjungannya ke tepian mahakam dan memilih untuk kembali lagi ke tepian mahakam untuk berwisata.

5. Pekerjaan

Tabel 4.9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar / Mahasiswa	17	85%
Pegawai Negeri	0	0%
Pegawai Swasta	2	10%
Wiraswasta	1	5%
Lainnya	0	0
Total	20	100%

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat diketahui karakteristik responden atau pengunjung tepian mahakam yang merupakan pelajar atau mahasiswa sebanyak 17 orang dengan persentase 85%. Sementara yang mempunyai pekerjaan sebagai pegawai swasta hasilnya sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Disamping itu adapula yang bekerja sebagai seorang wiraswasta yaitu sebanyak 1 orang

dengan persentase 5%. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden atau pengunjung tepian mahakam adalah pelajar dan mahasiswa. Ini juga terkait dengan karakteristik pengunjung berdasarkan tingkatan usia dimana hasilnya menunjukkan bahwa usia remaja yang datang berkunjung untuk menikmati kawasan tepian mahakam.

6. Pendapatan

Tabel 4.10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Persentase
< Rp 150.000	0	0%
---	9	45%
Rp 500.000 - Rp 1.000.000	9	45%
> Rp 1.000.000	2	10%
Total	20	100%

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011

Tingkat pendapatan responden perbulan cukup bervariasi. Tingkat pendapatan perbulan responden yang berkunjung ke tepian mahakam sebagian besar berada pada kisaran antara Rp 150.000,- hingga Rp. 500.000,- yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 45%. Kemudian jumlah responden yang sama sebanyak 9 orang atau 45% memiliki pendapatan perbulan berkisar antara Rp.500.000,- hingga Rp. 1.000.000,-. Disamping itu yang memiliki pendapatan perbulan berkisar lebih dari Rp.1.000.000 yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %. Berdasarkan hasil

tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden di objek wisata tepian mahakam beragam, ada beberapa responden yang pendapatan yang besar, namun dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang dimintai keterangan didominasi oleh responden yang berpenghasilan sedang. Hal ini dipengaruhi oleh pekerjaan responden yang datang berkunjung ke objek wisata ini, karena responden yang dimintai keterangan didominasi oleh pelajar dan mahasiswa yang belum berpenghasilan tinggi.

7. Tujuan Kunjungan

Tabel 4.11. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Kunjungan

Tujuan Kunjungan	Frekuensi	Persentase
Berlibur	7	35%
Berolahraga	6	30%
Lainnya	7	35%
Total	20	100%

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011

Motivasi atau tujuan responden mengunjungi tepian mahakam pada umumnya untuk berlibur atau rekreasi dengan persentase 35% sebanyak 7 orang. Disamping itu, responden yang menjawab motivasi mengunjungi tepian mahakam dengan tujuan berolahraga yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 30%. Dan 35% atau sebanyak 7 responden menjawab tujuan mengunjungi tepian mahakam adalah untuk alasan tertentu yaitu bertemu atau berjanjian dengan teman, adapula yang bertujuan hanya untuk menonton

pertandingan futsal, ada yang sekedar istirahat dan lain sebagainya. Apabila dilihat dari tujuan wisatawan mengunjungi objek wisata tepian mahakam didominasi dengan tujuan untuk berlibur dan alasan tertentu, maka data yang telah dihasilkan ini yaitu tepian mahakam sebagai objek wisata untuk berlibur atau hal lainnya diluar keinginan berwisata dapat disimpulkan bahwa tepian merupakan kawasan yang memiliki banyak fungsi selain untuk berwisata.

8. Teman Berwisata

Tabel 4.12. Karakteristik Responden Berdasarkan Teman Berwisata

Teman Berwisata	Frekuensi	Persentase
Sendiri	0	0%
Keluarga	3	15%
Teman	17	85%
Lainnya	0	0%
Total	20	100%

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011

Dalam memanfaatkan objek wisata tepian mahakam ini, pengunjung cenderung tidak memanfaatkannya sendirian melainkan bersama orang lain yang dikenalnya. Berdasarkan tabel diatas sebanyak 85% responden mengunjungi objek wisata tepian mahakam bersama teman. Sisanya yaitu responden yang berkunjung

bersama keluarga yaitu sebesar 15% atau sebanyak 3 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa objek wisata tepian mahakam lebih menyenangkan untuk dinikmati bersama teman atau keluarga serta orang-orang yang dikenal daripada hanya dinikmati seorang diri.

9. Lama Waktu Kunjungan

Tabel 4.13. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Waktu Kunjungan

Lama Kunjungan	Frekuensi	Persentase
1-2 jam	14	70%
2-3 jam	6	30%
Diatas 3 jam	0	0
Total	20	100%

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011

Lama waktu kunjungan yang digunakan oleh wisatawan atau pengunjung di objek wisata tepian mahakam untuk setiap pengunjung bervariasi, lama tidaknya pengunjung dalam menghabiskan waktunya di objek wisata tepian mahakam tergantung dari kebutuhan pengunjung. Berdasarkan tabel 4.13, mayoritas

responden menghabiskan waktu di tepian mahakam antara 1 jam hingga 2 jam yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 70%. Selain itu, pengunjung yang menghabiskan waktu antara 2 jam hingga 3 jam sebanyak 6 orang dengan persentase 30%.

10. Jenis Transportasi Yang Digunakan

Tabel 4.14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Transportasi Yang Digunakan

Jenis Transportasi	Frekuensi	Persentase
Mobil	2	10%
Sepeda Motor	18	90%
Kendaraan Umum	0	0%
Lainnya	0	0
Total	20	100%

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mengunjungi tepian mahakam dengan menggunakan alat transportasi berupa sepeda motor lebih mendominasi yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 90% . Sedangkan sisanya sebanyak 2 orang dengan persentase 10% menggunakan mobil. Hal ini menunjukkan bahwa tepian

mahakam dekat dengan kawasan penduduk atau keramaian dan mudah untuk ditempuh dengan kendaraan pribadi sehingga pengunjung cenderung menggunakan transportasi pribadi untuk menuju objek wisata ini walaupun lintasannya dilewati oleh kendaraan umum.

11. Aktivitas Pengunjung Selama Berada Di Objek Wisata

Tabel 4.15. Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Di Objek Wisata

Aktivitas di Objek Wisata	Frekuensi	Persentase
Melihat Pemandangan	9	45%
Mengambil Gambar	4	20%
Berolahraga	6	30%
Lainnya	1	5%
Total	20	100%

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas responden yang mengunjungi tepian mahakam lebih di dominasi dengan aktivitas menikmati pemandangan alam di sekitar tepian sungai mahakam dengan persentasi 45 % atau sebanyak 9 responden, 30 % atau 6 responden lainnya melakukan aktivitas berolahraga selama berada di kawasan tepian mahakam. Sedangkan 20 % atau 4 responden melakukan aktivitas

pengambilan gambar di sekitaran tepian mahakam, adapula 1 responden atau 5 %, melakukan aktivitas lainnya selama berada di kawasan sungai mahakam yaitu berkumpul bersama teman-teman. Hal ini menerangkan bahwa tepian mahakam memiliki daya tarik keindahan pemandangan alam di sekitar tepian sungai mahakam sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

D. Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Objek Wisata Tepian Mahakam

Gambar 4.1 Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Tepian Mahakam



Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011

Diagram diatas menunjukkan secara keseluruhan persepsi atau penilaian responden terhadap kondisi objek wisata tepian mahakam Samarinda yang meliputi panorama alam, kebersihan, keamanan serta pelayanan fasilitas yang tersedia di objek wisata adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan akumulasi jumlah keseluruhan jawaban responden sebagian besar menilai kurang baik dengan persentase sebesar 57,5 % dan sebagian lagi menilai cukup sebesar 27,5 %, bahkan ada yang menilai sangat kurang baik yaitu sebesar 5 %. Angka ini membuktikan bahwa kondisi

dan pelayanan fasilitas objek wisata saat ini di tepian mahakam belum memadai dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan kenyamanan pengunjung atau wisatawan selama berwisata di tepian mahakam. Selain ada yang menilai cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik adapula sebanyak 10% menilai baik. Namun jika dibandingkan dengan persentase terhadap pengunjung yang menilai cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik tentu angka ini jauh dari menutupi kekurangan penanganan dan pelayanan di kawasan tepian mahakam.

Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Tepian Mahakam

Gambar 4.2 Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Tepian Mahakam

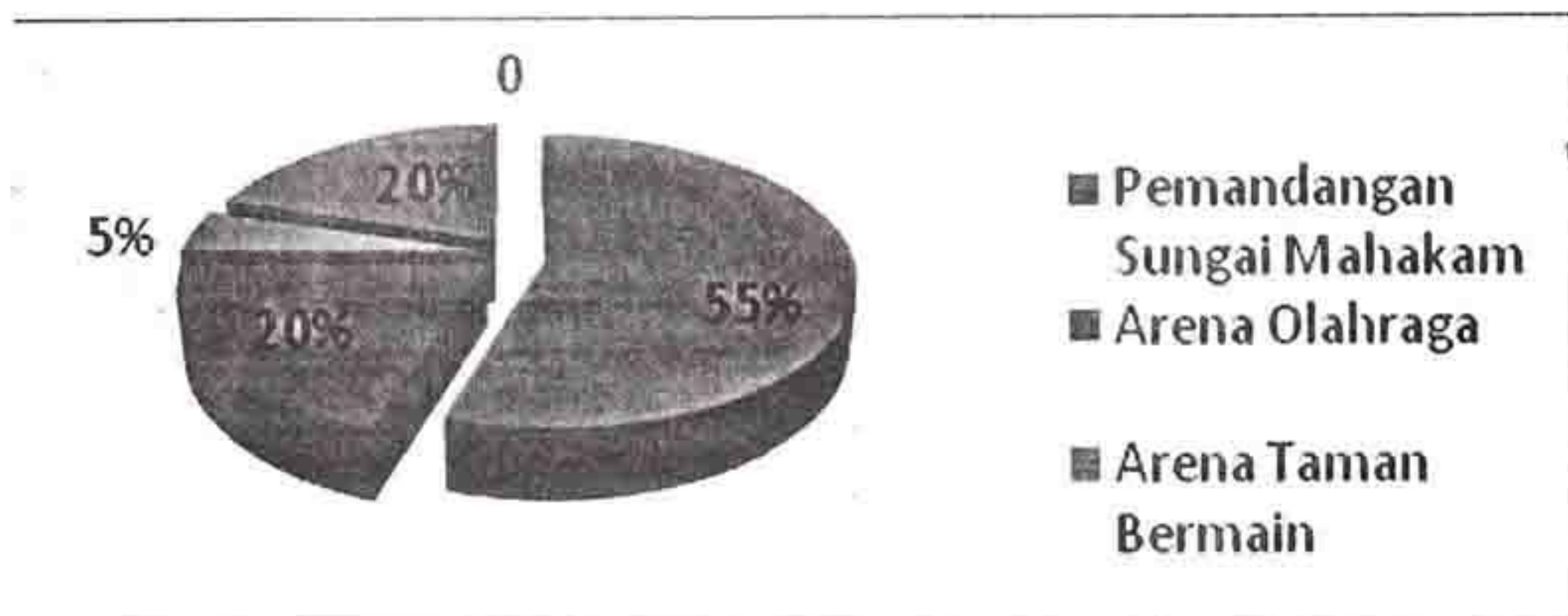


Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui tentang keinginan responden dalam hal pengembangan yang perlu ditingkatkan di tepian mahakam. Wisatawan mayoritas memilih pengembangan dalam hal penataan tempat dan perbaikan lokasi di kawasan wisata tepian mahakam dan responden yang memilih sebanyak 7 orang dengan persentase 35%. Disamping itu adapula responden yang menjawab perlunya pengembangan dalam hal kebersihan

dan keamanan di objek wisata tepian mahakam yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, kemudian ada yang memilih pengembangan dalam hal penambahan fasilitas bagi pengunjung sebanyak 25% atau 5 responden dan sisanya sebanyak 2 orang dengan persentase 10% menginginkan pengembangan dalam hal penambahan hiburan atau atraksi wisata di kawasan tepian mahakam.

Persepsi Pengunjung Terhadap Kegiatan/Atraksi Wisata Yang Menarik Di Tepian Mahakam

Gambar 4.3 Persepsi Pengunjung Terhadap Kegiatan/Atraksi Wisata Yang Menarik Di Tepian Mahakam



Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2011.

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa 11 responden tertarik pada daya tarik keindahan alam tepian sungai mahakam sebesar 55%. Selain itu responden yang tertarik untuk menikmati arena olahraga dan menikmati jajanan dikawasan sungai mahakam masing-masing sebesar 20% atau 4 responden. Sisanya yaitu tertarik dengan arena taman bermain yaitu berjumlah 5%. Dari jumlah persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa para

pengunjung lebih tertarik dengan keindahan pemandangan tepian mahakam dengan memiliki konsep alam sehingga perbaikan dan pengembangan objek wisata yang sesuai dengan jenis dan karakter tepian mahakam sebagai objek wisata alam merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seluruh pihak-pihak yang terkait terutama pihak pengelola dan pemerintah.

Simpulan dan Saran

1. Adanya kebijakan dan tindakan dari pemerintah dalam upaya pengembangan tepian mahakam guna mewujudkan tepian sebagai kawasan wisata rekreasi selama ini dirasakan kurang maksimal. Ini terbukti dari persepsi pengunjung yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Maka dari itu dibutuhkan suatu strategi pengembangan yang bisa memaksimalkan potensi wisata di kawasan tepian. Adapun strategi yang telah dibahas dan dirumuskan adalah sebagai berikut:

- ◆ Menjalin kerjasama antar berbagai sektor yang terkait baik pemerintah, pengelola, masyarakat dan investor
- ◆ Melihat peluang yang ada dengan memanfaatkan lokasi atau lahan di tepian mahakam secara maksimal dan memanfaatkan nilai ekonomis yang ada
- ◆ Menyediakan sarana dan prasarana serta perbaikan fasilitas di tepian mahakam untuk memaksimalkan pelayanan dalam hal pemenuhan kebutuhan wisatawan
- ◆ Mengoptimalkan promosi serta pencarian investor yang mampu bekerjasama dalam pengembangan tepian mahakam

3.1. Saran

- ◆ Kepada pihak pengelola, sebaiknya perlu dilakukan perawatan dan pengelolaan lebih optimal terhadap arena taman bermain aktif yang sudah disediakan jangan sampai arena taman bermain ini membuat tepian mahakam terlihat tidak tertata rapi dan tidak teratur.
- ◆ Melibatkan masyarakat dalam pengembangan objek wisata tepian mahakam sehingga posisi masyarakat bukan hanya sebagai penikmat atau pengguna fasilitas namun juga dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmayadi., Ir dan Endar Sugiarto.,
Ir.,MM. 2000. *Metodologi
Penelitian Dalam Bidang
Kepariwisataaan*. PT. Gramedia
Pustaka Utama . Jakarta
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu
Pariwisata Sebuah Pengantar
Perdana*. PT. Pradnya Paramita.
Jakarta
- R. S. Darmajadi. 2002. *Pengantar
Pariwisata*. Jakarta
- Yoeti, Oka A.,Drs., H., MBA. 1996,
Pengantar Ilmu Pariwisata.
Angkasa. Bandung
- Yoeti, Oka A., Drs., H., MBA. 1997.
*Perencanaan dan Pengembang
an Pariwisata*. PT. Pradnya
Paramita. Jakarta
- Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan
Kominfo Kota Samarinda, brosur
dan *tourism map of Samarinda*
(2001)
- Peraturan Daerah (Perda) No. 19
Tahun 2001 tentang Pengaturan
Pedagang kaki lima dan larangan
mendirikan bangunan permanen
serta tempat tinggal
- Peraturan Walikota Samarinda No. 16
Tahun 2010 tentang pembentukan
sarana dan prasarana olahraga
- Undang-Undang Kepariwisataaan No
10 Tahun 2009